

STUDI PRINSIP- PRINSIP DESAIN PADA INTERIOR SALON HAIR CREATOR

I Made Jayadi Waisnawa

*Institut Seni Indonesia Denpasar
dekwi_vijay@yahoo.com*

ABSTRACT

The growth of beauty salons is now increasing between 10-15 percent. This is supported by the development of a beauty salon which was previously just a lifestyle and now become a business. The growth of beauty salon is not only supported by the service to the consumer, but also must be supported by the interior design. The atmosphere of the room and space is the priority of the owners to attract visitors. Hair Creator became one of the growing beauty salons in Bali. Hair Creator can now be found in five major shopping centers in Bali namely Centro, Lippomall, Beachwalk, Mall Bali Galeria (MBG) and Level 21. Hair salon interior design is visually aesthetic. This is why the interior design of Hair Creator is very interesting to be used as study material in studying the principles of design. The design principles which become the guide of the space preparation are a priority in the interior design of Hair Creator. There are seven principal types of design principles: proportion, scale, balance, harmony, unity, rhythm and emphasis. Colors and alignment are the two principles design that dominate the five hair salon interior designs. Color as the principle of emphasis is presented on furniture furnishing elements. The principle of harmony is presented by combining elements of texture, motifs and colors on the elements of space. In addition, the principle of alignment is also prepared by looking for the characteristics of the design elements.

Keywords: beauty salon, Hair Creator, design principles

ABSTRAK

Pertumbuhan salon kecantikan kini meningkat antara 10-15 persen. Hal ini didukung oleh perkembangan salon kecantikan yang sebelumnya hanya sebuah gaya hidup kini menjadi bisnis. Pertumbuhan salon kecantikan tidak cukup hanya didukung oleh pelayanan kepada konsumen, namun juga harus didukung oleh desain interiornya. Suasana ruang menjadi prioritas pemilik untuk menarik minat pengunjung. Hair Creator menjadi salah satu salon kecantikan yang berkembang di Bali. Hair Creator kini dapat dijumpai pada lima pusat perbelanjaan besar di Bali yaitu Centro, Lippomall, Beachwalk, Mall Bali Galeria(MBG) dan Level 21. Desain interior salon Hair Creator secara visual sangat memperhatikan estetika. Hal inilah yang menyebabkan desain interior Hair Creator sangat menarik untuk dijadikan bahan studi dalam mempelajari prinsip-prinsip desain. Prinsip-prinsip desain yang menjadi pedoman penyusunan ruang merupakan prioritas dalam desain interior Hair Creator. Terdapat tujuh jenis prinsip-prinsip desain yaitu proporsi, skala, keseimbangan, keselarasan, kesatuan, irama dan penekanan. Warna dan keselarasan adalah dua prinsip desain yang mendominasi pada lima desain interior salon Hair Creator. Warna sebagai prinsip penekanan dihadirkan pada elemen furnishing furniture. Prinsip keselarasan dihadirkan dengan memadukan unsur tekstur, motif dan warna pada elemen ruang. Selain itu, prinsip keselarasan juga disusun dengan mencari karakteristik dari elemen desain.

Kata kunci: salon kecantikan, Hair Creator, prinsip-prinsip desain

PENDAHULUAN

Estetika saat ini tidak hanya menjadi tuntutan fisik manusia, tetapi juga ruang dalam rangka peningkatan kualitas hidup. Hubungan dua hal tersebut menjadi dasar dan memiliki hubungan erat terhadap berkembangnya fasilitas kecantikan khususnya salon. Rudy Hadisuarno dalam berita antara.com mengatakan bahwa salon kini sudah berkembang dari gaya hidup menjadi bisnis. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan salon meningkat antara 10-15 persen(antara.com). Pertumbuhan tersebut terjadi di kota-kota besar di Indonesia salah satunya Bali. Berkembangnya fasilitas publik di Bali menjadi salah satu faktor pertumbuhan tersebut. Salon kecantikan kini berkembang pada fasilitas publik seperti pusat perbelanjaan dan hotel. Tujuan dari hal tersebut adalah menarik pengunjung dari masyarakat menengah keatas sebagai salah satu strategi bisnis. Hadirnya pengunjung dari masyarakat menengah keatas ini menuntut penyediaan fasilitas salon dengan tingkat kenyamanan yang tinggi. Salon kecantikan kini tidak hanya dilengkapi dengan alat canggih dan kualitas pelayanan yang tinggi, namun juga mengembangkan estetika dalam desain interior.

Hair Creator adalah salah satu salon kecantikan di Bali yang telah mengalami perkembangan pesat dalam waktu delapan tahun. *Hair Creator* kini dapat dijumpai pada lima pusat perbelanjaan besar di Bali yaitu *Centro*, *Lippomall*, *Beachwalk*, Mall Bali Galeria (MBG) dan Level 21. Masing-masing tempat tersebut menghadirkan estetika dalam desain interior sebagai salah satu tuntutan untuk memberikan kualitas pelayanan terhadap pengunjung. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya salon *Hair Creator* di Bali. Pengunjung yang didominasi oleh masyarakat menengah keatas menjadikan salon *Hair Cteator* tetap mempertahankan gaya klasik dengan kesan mewah pada desain interiornya.

Estetika ruang pada desain interior *Hair Creator* dihadirkan melalui seluruh elemen pembentuk ruang, furniture dan dekorasi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip desain. Hal ini tentunya disesuaikan dengan sonasi dan penataan ruang di masing-masing lokasi. Pola garis hadir pada lantai, dinding dan plafon. Bidang persegi dan lingkaran saling berhubungan dengan volume lingkaran dan kubus pada furniture. Selain itu terdapat motif dan warna yang berbeda pada setiap desain interior di masing-masing lokasi. Berdasarkan pengamatan visual, pertimbangan terhadap prinsip-prinsip desain dilakukan melalui pengaturan hubungan garis, bidang, volume, motif dan warna pada setiap elemen ruang. Hal inilah yang memberikan ketertarikan untuk melakukan studi terhadap desain interior *Hair Creator* yang terdapat di Bali.

METODE STUDI

Studi prinsip-prinsip desain pada desain interior *Hair Creator* ini menggunakan metoda kualitatif. Data primer adalah gambar desain interior *Hair Creator* yang terdapat di lima lokasi yaitu *Centro*, *Lippomall*, *Beachwalk*, Mall Bali Galeria(MBG) dan Level 21. Data sekunder didapatkan melalui tinjauan pustaka yang terkait dengan desain interior dan estetika. Metoda pengumpulan data menggunakan purposive sample. Kriteria yang dipergunakan adalah adanya hubungan desain interior terhadap prinsip-prinsip desain.

PEMBAHASAN

Kepekaan estetika visual alami yang dimiliki oleh seseorang harus didukung oleh teori estetika sehingga dua hal ini akan saling mengisi saat melakukan proses desain. Plato dalam teori estetika klasik menjelaskan bahwa indah adalah sebuah visual yang mengandung prinsip harmoni(Widagdo,2005). Berdasarkan hal tersebut, keindahan sebuah visual didapatkan melalui penerapan prinsip harmoni melalui seluruh elemen yang terdapat di dalam ruang. Estetika secara konvensional memiliki

makna psikologis, instrumental dan eksistensi. Tiga makna tersebut sangat sesuai jika dihubungkan dengan desain interior. Estetika ruang harus mampu membangkitkan psikologis manusia di dalamnya sehingga akan mendukung setiap interaksi dan aktivitas di dalamnya. Estetika hadir melalui seluruh elemen ruang mulai dari lantai, dinding, plafon, furniture samapai pada dekorasi. Estetika ruang juga harus mampu memberikan ciri khas yang mampu memberikan kesan tersendiri terhadap pengunjung. Makna estetika modern juga memiliki kesesuaian terhadap desain interior (Sachari, 2002). Estetika dalam hal ini berhubungan erat dengan nilai, estetika ruang merupakan ungkapan keinginan seseorang yang diwujudkan melalui desain interior. Berdasarkan penjelasan teori diatas maka estetika yang didalamnya terkandung prinsip-prinsip desain berhubungan erat dengan interior salon *Hair Creator*. Wujud desain interior salon *Hair Creator* merupakan ungkapan keinginan pemilik berdasarkan tren yang sedang dan akan berkembang. Nilai estetika dalam hal ini adalah ekonomi karena estetika tidak hanya berfungsi sebagai psikologi visual namun juga menarik minat pengunjung dan memberikan rasa nyaman dalam ruang. Nilai ini sesuai dengan makna estetika konvensional yaitu mendukung eksistensi *Hair Creator* sebagai salah satu salon kecantikan.

Prinsip-prinsip desain merupakan sebuah pedoman dalam proses penyusunan elemen untuk mencapai estetika ruang. Perinsip-prinsip desain bersifat tidak kaku sehingga dalam prosesnya mampu mendukung kepekaan visual ruang yang dimiliki masing-masing desainer. Terdapat tujuh prinsip-prinsip desain dalam desain interior yaitu proporsi, skala, keseimbangan, kesatuan, keselarasan, irama dan penekanan (Ching, 2011). Masing-masing prinsip desain memiliki bagianbagain tersendiri yang didalamnya memungkinkan terdapat hasil kolaborasi dengan prinsip-prinsip desain lainnya. Penyusunan elemen dalam sebuah desain interior tidak selalu melibatkan semua prinsip-prinsip desain. Minimal terdapat dua prinsip-prinsip desain yang dijadikan sebagai prioritas dalam proses penyusunan elemen ruang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk menghindari kekacauan yang diakibatkan oleh elemen ruang itu sendiri.



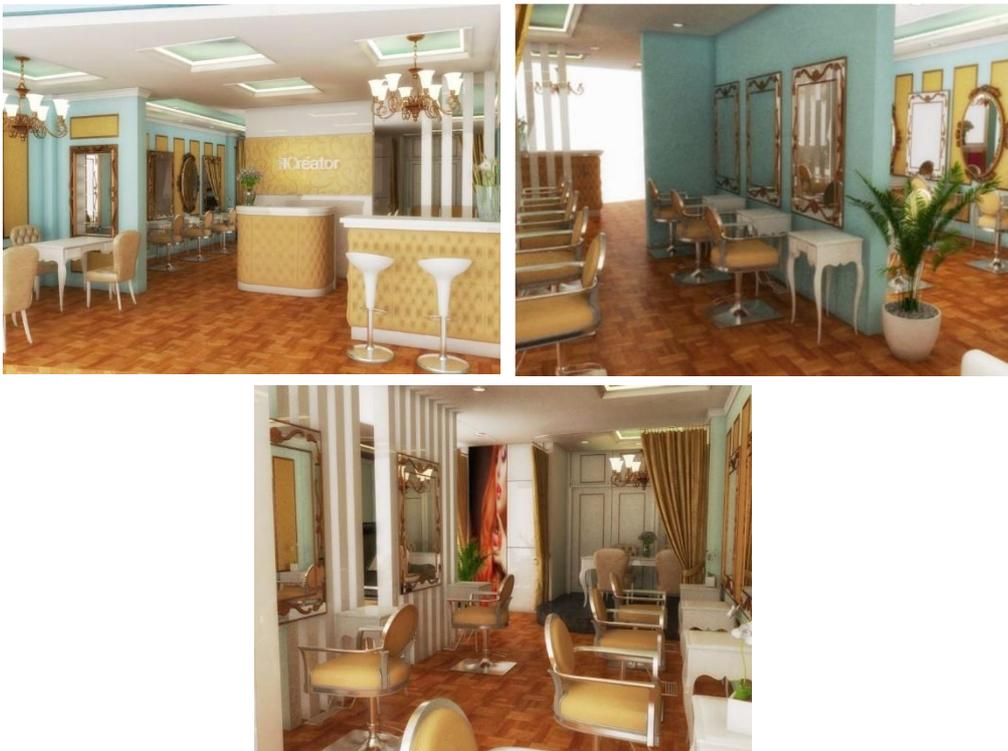
Gambar 1. *Hair Creator Centro*

Sumber. Dokumen penulis

Prinsip penekanan memiliki dominasi yang sangat kuat pada desain interior *Hair Creator Centro*. Hal ini diakibatkan oleh pemakaian warna putih pada elemen lantai,

plafond dan beberapa *furniture*. Material *wallpaper* juga didominasi oleh warna putih sehingga warna ungu dan emas menjadi penekanan dalam ruang. Warna ungu dihadirkan melalui *furnishing* kursi potong dan penataan rambut. Warna ungu juga hadir pada tirai pada area pencucian rambut sebagai elemen dekoratif. Warna ungu merupakan simbol kebangsawanan(Kusmiati,2004). Prinsip penekanan lainnya adalah pada bingkai cermin yang dihadirkan dengan warna emas. Emas(logam) adalah perwakilan dari warna kuning yang memiliki simbol kekaisaran. Dua warna ini sesuai dengan keinginan pemilik yang ingin menghadirkan suasana mewah dalam ruang(Sanyoto,2009). Prinsip keselarasan hanya digunakan untuk menghubungkan beberapa bidang geometri seperti

Warna keemasan mendominasi keseluruhan ruang salon, namun warna ini tidak cermin, rak simpan dan permainan bentuk elevasi pada plafon.



Gambar 2. *Hair Creator Beachwalk*
Sumber. Dokumen penulis

terlihat sebagai sebuah penekanan. Hal ini dikarenakan warna keemasan tersebar di beberapa elemen ruang dengan bidang yang cukup luas. Warna ini hadir pada elemen lantai, dinding dan furnishing furniture. Prinsip yang dipergunakan dalam penyusunan elemen ruang tersebut adalah keselarasan. Prinsip keselarasan digunakan karena pada elemen tersebut tidak hanya melibatkan warna, namun juga tekstur, motif dan pola(Ching, 2011). Keselarasan menyusun motif anyaman pada lantai yang mempergunakan material *vinyl*, motif garis diagonal pada *furnishing furniture*, motif buga pada wallpaper dan tekstur semi kasar pada *furnishing* kursi. Penghubungan pola dilakukan pada bidang persegi pada elemen dinding yang menggunakan pola linier, garis dengan pola diagonal pada meja dan pola linier pada motif anyaman pada elemen lantai. Selain itu keselarasan juga dicapai melalui penyamaan karakteristik elemen desain. Hal ini dapat dilihat dari bentuk langsing yang dimiliki oleh kursi bar, kursi konsultasi kursi potong rambut dan meja. Prinsip yang juga dapat dilihat pada desain interior *hair Creator beachwalk* adalah keseimbangan. Keseimbangan asimetris terlihat pada penempatan meja resepsionis yang membagi ruang menjadi dua bagian yaitu kanan dan kiri. Sisi kanan pada gambar terdapat area *colour bar* yang dilengkapi meja dan kursi bar

dengan karakter bentuk ramping vertikal. Bentuk sisi kanan ini diimbangi dengan penempatan area *Nail Piayang* dilengkapi dengan meja dan kursi konsultasi dengan bentuk pendek gempal.



Gambar 3. *Hair Creator Lippo Mall*
Sumber. Dokumen penulis

Warna kembali menjadi penekanan dalam ruang pada *Hair Creator* yang berada di *Lippo Mall*. Prinsip penekanan melalui warna emas dihadirkan pada furnishing kursi penataan dan potong rambut, kursi tungg, tirai dan cermin. Seperti halnya desain interior *Hair Creator Centro*, warna putih dihadirkan pada elemen pembentuk ruang dimaksudkan untuk mendukung prinsip penekanan pada ruang. Warna emas sebagai simbol kemewahan kembali ingin dihadirkan oleh pemilik untuk menarik minat pengunjung. Material *wallpaper* didominasi oleh warna putih sehingga motif tidak terlalu mempengaruhi warna elemen lainnya. Prinsip keselarasan juga digunakan untuk menyusun hubungan bentuk geometri yang terdapat pada elemen dinding dan plafon.



Gambar 4. *Hair Creator Level 21*

Sumber. Dokumen penulis

Berbagai macam tekstur, motif dan warna hadir pada desain interior *Hair Creator*. Hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip keselarasan jelas menjadi pedoman dalam penyusunan elemen ruang. Tekstur kayu pada meja, batu bata dan acian pada dinding serta kain *furnishing* kursi diselaraskan untuk mendapatkan suasana industrial sesuai dengan keinginan pemilik. Prinsip keselarasan juga dilakukan untuk menghubungkan motif yang dimiliki oleh material kayu, batu bata dan acian

semen. Pencahayaan buatan yang digunakan adalah jenis lampu neon. Cahaya dari lampu neon dimaksudkan untuk tetap mempertahankan warna, motif dan tekstur yang dimiliki oleh masing-masing material (Darmaprawira, 2002). Keselarasan pada ruang ini juga dicapai melalui hubungan karakteristik dari masing-masing *furniture*. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kaki yang dimiliki oleh kursi potong rambut, kursi bar dan kursi konsultasi. Karakter garis vertikal yang dimiliki dinding, meja dan cermin juga disusun berdasarkan prinsip keselarasan.

Penyusunan elemen ruang dengan berpedoman pada prinsip-prinsip desain sangat membantu dalam proses desain. Hal ini dirasakan oleh penulis sendiri yang terlibat langsung pada desain interior *Hair Creator*. Kemudahan ini juga harus didukung oleh pengalaman dan kepekaan ruang yang dimiliki desainer dalam mendesain interior. Kemudahan yang dimaksud adalah pada saat penempatan bidang ataupun volume (gempal) kepekaan ruang yang dimiliki desainer akan langsung berkolaborasi dengan prinsip-prinsip desain untuk menentukan kesesuaian bidang ataupun gempal dengan ruang. Kesesuaian ini tentunya berdasarkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip desain. Salah satu contoh yang dapat dilihat dari keseluruhan desain interior *Hair Creator* adalah pemilihan *furniture* kursi. Kursi pada area penataan dan potong rambut sebelumnya sudah ditentukan oleh pemilik. Tantangan bagi desainer adalah menemukan *furniture* kursi yang memiliki karakter sama. Cara yang paling mudah dalam mendapatkan kesamaan karakter adalah melihat detail kaki dan pegangan tangan pada *furniture* kursi. *Furniture* kursi pada area penataan dan potong rambut memiliki bentuk kaki dan pegangan tangan yang ramping begitu juga dengan *furniture* kursi lainnya. Terdapat beberapa bagian yang dapat diperhatikan untuk menentukan kesamaan karakter benda sehingga memudahkan dalam penyusunan ruang. Contoh tersebut memberikan penjelasan bahwa prinsip-prinsip desain merupakan sebuah pedoman yang dapat digunakan namun tidak bersifat mutlak (Ching, 2011)

KESIMPULAN

1. Salah satu cara untuk menghadirkan estetika pada ruang adalah menggunakan prinsip-prinsip desain sebagai pedoman penyusunan elemen ruang.
2. Terdapat dua prinsip dasar yang digunakan dalam desain interior salon *Hair Creator* yaitu penekanan dan keselarasan.
3. Emas dan ungu dijadikan sebagai penekanan pada desain interior salon *Hair Creator*.
4. Suasana mewah yang diinginkan oleh pemilik dihadirkan dengan mempergunakan warna emas dan ungu.
5. Prinsip keselarasan digunakan untuk menyusun hubungan tekstur, motif dan pola.

REFERENSI

- Ching, Francis. D. K. (2011), *Interior Design Illustrated Second Edition*, terjemahan Lois Nur Fathia Praja (2011), PT Indeks, Jakarta.
- Darmaprawira, Sulasmi W.A. (2002), *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, ITB, Bandung.
- Jayadi, I Made. Hendrawan, Toddy. (2015). Aplikasi Prinsip-Prinsip Desain pada Tampak Depan Hotel. *Segara Widya*. 3(1). 409-418
- Kusmiati, artini. (2004), *Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur dan Desain*, Djambatan, Jakarta.
- Sachari, Agus. (2007), *Budaya Visual Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Sanyoto, E Sadjiman. (2010), *Nirmana*, Jala Sutra, Yogyakarta.
- Widagdo. (2005), *Desain dan Kebudayaan*. ITB, Bandung.

Antara.com.2015. Pertumbuhan bisnis salon meningkat 10-15%.
<http://www.beritasatu.com/industri-perdagangan/275419-pertumbuhan-bisnis-salonmeningkat-1015.html>.21 januari 2018